

Model Active and Joyful Learning (PAKEM) dalam Meningkatkan Student Engagement pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri

Nurul¹, Siti Rahmawati²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

E-mail: redmispt12@gmail.com¹, rahmawatisr28@gmail.com²

Article History:

Received: 24 Maret 2026

Revised: 05 Mei 2026

Accepted: 25 Mei 2026

Keywords: *PAKEM, keterlibatan siswa, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran aktif, studi kualitatif.*

Abstract: *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih menghadapi tantangan rendahnya keterlibatan siswa akibat dominasi metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Kondisi ini menuntut adanya inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan partisipatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama negeri di Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi kelas. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PAKEM mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara kognitif, emosional, dan perilaku. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta pemahaman materi yang lebih mendalam. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan kolaboratif sehingga mendorong siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model PAKEM efektif dalam menggeser paradigma pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran memiliki peran sentral dalam menentukan kualitas lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan, karena merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan. Pembelajaran yang dirancang dengan baik berpotensi menghasilkan lulusan yang memiliki capaian belajar yang optimal (Nasrullah, Risnawati, and Hamdani 2024). Diantaranya yaitu pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, metode pembelajaran yang diterapkan diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru tidak cukup efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Maka dari itu, diperlukan inovasi dalam strategi pengajaran agar siswa mampu menerima materi dengan antusias dan aktif terlibat dalam setiap proses pembelajaran (Aziz *et al.* 2021; Jaelani 2022; Zuhijra *et al.* 2024).

Meskipun secara konseptual pembelajaran PAI diharapkan mampu membentuk karakter dan moral siswa, pada kenyataannya masih banyak ditemukan permasalahan dalam praktik pembelajaran di sekolah. Pembelajaran PAI cenderung masih bersifat konvensional, berpusat pada guru (*teacher centered*), serta didominasi metode ceramah yang membuat siswa kurang aktif dan kurang terlibat secara emosional maupun kognitif dalam proses pembelajaran (Niswi 2025). Akibatnya, siswa sering merasa bosan, kurang termotivasi, dan tidak mampu materi PAI dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam pembelajaran PAI masih perlu ditingkatkan (Suroto, 2024).

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara menyenangkan menimbulkan proses belajar yang efektif sehingga mendorong siswa lebih termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan tidak merasa terpaksa dalam mengikuti pembelajaran (Rafikasari *et al.* 2021). Untuk mengatasi permasalahan ini, konsep *joyful learning* menjadi solusi alternatif yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. *Joyful learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif, dan penuh kegembiraan, tanpa adanya tekanan psikologis atau fisik (Maming *et al.* 2023). Metode ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan daya serap terhadap materi, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dalam konteks pembelajaran PAI, metode ini dapat diterapkan melalui strategi seperti permainan edukatif, *role play*, *ice breaking*, *mind mapping*, serta penggunaan media musik atau visual yang menarik (Purwanti 2025).

Dengan menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dapat di lihat jalannya pembelajaran yang membuat aktif, bukan saja aktif secara fisik tetapi juga psikisnya dan saling berinteraksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, serta siswa dengan sumber belajar. Dalam hal pengembangan Model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan) ini diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik (Triningsih, Purwanto, and Mulyono 2024).

Perlu dipahami bahwa konsep *Joyful learning* dan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) memiliki perbedaan meskipun keduanya sama-sama menekan suasana belajar yang menyenangkan. *Joyful learning* lebih fokus pada penciptaan suasana emosional yang positif dan bebas tekanan dalam pembelajaran, sedangkan PAKEM merupakan model pembelajaran yang tekanan keaktifan siswa secara menyeluruh, baik secara fisik maupun psikologis, serta keterlibatan dalam berbagai aktivitas belajar yang variatif (Siti, 2022; Aqib, 2022). Dengan demikian, dalam penelitian ini PAKEM tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga tekanan pada keterlibatan aktif siswa sebagai bagian utama dalam proses pembelajaran.

Pada tahap perkembangan ini, penanaman nilai-nilai keagamaan perlu dilakukan melalui proses pembelajaran yang bersifat dialogis, kreatif, dan aplikatif, bukan hanya instruktif atau bersifat dogmatis semata. Oleh sebab itu, penerapan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran PAI dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk berinteraksi, berdiskusi, bernalar, serta menghubungkan ajaran Islam dengan realitas sosial di lingkungannya (Ikraam *et al.* 2025). Dengan

demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana model pembelajaran aktif dapat diterapkan dalam pendidikan agama Islam guna meningkatkan keterlibatan siswa, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di abad 21 yang semakin dinamis ini (Panjaitan 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan pembelajaran aktif dan menyenangkan dalam konteks pendidikan. Penelitian oleh Imansyah, M. Nur, and Ulva Silviana (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa di kelas. Brokah (2024) juga menemukan bahwa strategi pembelajaran inovatif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Di sisi lain, penelitian Andini (2024) lebih menyoroti penerapan pembelajaran yang menyenangkan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih fokus pada aspek umum pembelajaran aktif atau suasana belajar yang menyenangkan, serta belum spesifik mengkaji penerapan model PAKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam meningkatkan keterlibatan siswa (*student engagement*) secara menyeluruh. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan aspek keaktifan, kreativitas, efektivitas, dan suasana menyenangkan secara simultan dalam konteks pembelajaran PAI.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan menitikberatkan pada penerapan model PAKEM dalam pembelajaran PAI sebagai upaya meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penelitian ini juga berupaya mengkaji bagaimana model PAKEM dapat diimplementasikan secara kontekstual dalam pembelajaran PAI serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di era abad 21.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deskriptif dipilih sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif deskriptif memberikan gambaran tentang fenomena, baik yang alami maupun buatan, dengan fokus pada karakteristik dan kualitas kegiatan (Badaruddin, Muslim, & Ansori 2019; Haerudin, Yulistina Nur DS, & Urwatil Wusko 2020; Suwandayani 2018). Penelitian kualitatif bertujuan memahami makna di balik fenomena dan menggambarkannya secara naratif tanpa menggunakan rumus statistik (Sarifah, Hamdanah, & Surawan 2025). Selain itu penelitian kualitatif juga bertujuan untuk memahami secara mendalam makna sosial dari fenomena yang diteliti serta mengungkap perspektif subjektif para partisipan dalam konteks alami mereka (Rokhamah *et al.* 2024; Suaidah 2023; Supriatna, Sunarsi, dan Permatasari 2025). Penelitian ini dilaksanakan di beberapa SMP Negeri di Palangka Raya yang menjadi lokasi penelitian dengan fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam serta siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Informan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam penerapan model pembelajaran PAKEM. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari informan terkait penerapan PAKEM, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai pendukung data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memahami data yang relevan, penyajian data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif, sedangkan kesimpulan dilakukan untuk menemukan makna dari data yang telah dijelaskan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun

triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Strategi PAKEM dalam Transformasi Kelas PAI

PAKEM merupakan salah satu pendekatan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kreativitas guru serta penggunaan media yang variatif dan inovatif (Baidah *et al.* 2024). PAKEM adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan unsur aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan mengutamakan keterlibatan seluruh siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga aktif mengakses dan mengkaji informasi secara mandiri untuk membangun pengalaman belajar yang mendalam guna meningkatkan pemahaman serta kompetensi mereka (Kaban *et al.* 2021; Manurung dan Halim 2021).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAKEM harus memperhatikan bakat, minat, dan modalitas belajar peserta didik, bukan semata-mata potensi akademiknya. Dengan memahami kecenderungan potensi tersebut, guru harus mampu merancang media, metode, atau materi pembelajaran kontekstual yang relevan dengan karakteristik siswa (Nurulhanifah dkk. 2024). Berdasarkan pernyataan tersebut, penerapan model PAKEM dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri telah diwujudkan melalui praktik nyata di kelas. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh RM:

“Iya menurut saya implementasi PAKEM dalam transformasi kelas PAI, Saya belajar tanpa takut salah (aktif), Materi menjadi relevan dan seru, dan lebih cepat paham” (Wawancara dengan RM pada Rabu, 25 Februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan PAKEM menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak membebani siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keberanian untuk terlibat aktif dalam pembelajaran tanpa rasa takut. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan keterlibatan siswa, khususnya pada aspek emosional dan kognitif, di mana siswa merasa tertarik sekaligus mampu memahami materi dengan lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martinus dan Yogi Emjo Supa (2022), yang mengungkapkan bahwa model PAKEM terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Selain memicu dorongan internal untuk belajar, model ini juga berperan penting dalam mengoptimalkan kemampuan akademik siswa (Rahim dan Syarif 2023). Dampak positif tersebut diperkuat oleh temuan penelitian terdahulu dari Dela Aprilia (2021), yang membuktikan bahwa penerapan PAKEM mampu meningkatkan kompetensi dan pemahaman peserta didik melalui proses pembelajaran yang lebih aktif dan terstruktur (Aprilia, Oktaviany, dan Dwiprabowo 2021).

Strategi implementasi PAKEM dalam transformasi kelas PAI tidak sekedar menjadi inovasi metodologis, melainkan sebuah kebutuhan esensial untuk menciptakan ruang belajar yang dinamis dan terpusat pada siswa, mengingat internalisasi nilai-nilai agama memerlukan keterlibatan aktif agar ajaran Islam tidak berhenti sebagai kognisi semata. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh SS:

“Transformasi kelas PAI melalui PAKEM membuat pembelajaran lebih hidup, bermakna, dan mendorong motivasi siswa dan memahami serta mengamalkan ajaran Islam, bukan sekedar menghafal” (Wawancara dengan SS pada Rabu, 25 Februari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa PAKEM tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan afektif dan spiritual. Siswa tidak hanya mengetahui materi, tetapi juga mulai menghayati dan mengamalkan nilai-nilai

yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI melalui PAKEM mampu menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Pernyataan tersebut juga menunjukkan bahwa model pembelajaran PAKEM memberikan ruang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, baik dalam menyampaikan pendapat, bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa PAKEM berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*) siswa dalam pembelajaran (Aida 2023).

Selain itu, penerapan PAKEM dalam transformasi kelas PAI juga berdampak pada perubahan peran guru. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ZH:

“Implementasi PAKEM dalam transformasi kelas PAI sangat berpengaruh terhadap guru untuk lebih mengedepankan muridnya dalam hal pembelajaran, hal ini disebabkan pada pembelajaran PAKEM Guru tidak lagi menjadi patokan untuk pembelajaran akan tetapi siswa itu sendiri yang belajar sehingga materi yang diberikan Tidak hanya dibaca tapi juga di pahami secara mendalam oleh siswa itu sendiri” (Wawancara dengan ZH pada Rabu, 25 Februari 2026).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi pergeseran paradigma pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Pergeseran ini merupakan salah satu indikator penting dalam peningkatan kualitas student engagement.

Secara keseluruhan, strategi penerapan PAKEM dalam transformasi kelas PAI telah berhasil menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna. Siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh penggunaan berbagai media pembelajaran inovatif seperti visual, video, dan modul interaktif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Desiana *et al.* 2024).

Dampak PAKEM terhadap Peningkatan *Student Engagement*

PAKEM merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengoptimalkan interaksi siswa melalui aktivitas yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Nasrullah, Risnawati, dan Hamdani 2024). Dengan penerapan model ini, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Hal ini juga menjadi penting dalam memberikan panduan bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Metzvioleta 2025).

Berdasarkan pengamatan tersebut, strategi penerapan PAKEM memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterlibatan siswa melalui penciptaan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh MH:

“Dampak PAKEM terhadap student engagement sangat berpengaruh hal ini dikarenakan pembelajaran PAKEM itu sendiri yang menitik beratkan pembelajaran kepada siswa, karena itu dampaknya sangat baik yaitu dapat meningkatkan kognitivitas siswa, partisipasi antar siswa sehingga berkolaborasi bersama, dan meningkatkan hasil belajar maupun karakter dan sikap siswa tersebut.” (Wawancara dengan MH pada Kamis 26 Februari 2026).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa PAKEM meningkatkan keterlibatan siswa pada berbagai aspek, yaitu kognitif, sosial, dan afektif. Siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga aktif berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sebaya, sehingga

proses pembelajaran menjadi lebih hidup.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Munu dan Rasid (2026) yang menunjukkan bahwa penerapan PAKEM mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi, keberanian bertanya, kerja sama kelompok, serta motivasi belajar. Selain itu, model ini juga memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Hal serupa juga diungkapkan oleh MS:

“PAKEM meningkatkan keterlibatan siswa secara emosional, kognitif, dan perilaku sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan efektif” (Wawancara dengan MS pada Jum’at 27 Februari 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa PAKEM mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh, meliputi aspek emosional, kognitif, dan perilaku. Hal ini sejalan dengan konsep keterlibatan siswa yang melibatkan perhatian, partisipasi aktif, serta pengalaman emosional siswa dalam proses pembelajaran (Muzakki *et al.* 2022). Selain itu, MR juga menyatakan:

“Dampak PAKEM terhadap peningkatan student engagement, Saya merasa memiliki tanggung jawab atas proses belajar. Ketika saya diminta untuk berpartisipasi misalnya dalam diskusi kelompok atau eksperimen” (Wawancara dengan MS pada Kamis 25 Februari 2026).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa penerapan PAKEM mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak lagi pasif, tetapi memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar mereka sendiri.

Partisipasi aktif peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, serta mendorong kemandirian dan kreativitas siswa (Karim dan Hidayat 2014). Secara keseluruhan, penerapan strategi PAKEM memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterlibatan siswa, baik dari aspek kognitif, emosional, maupun perilaku. Melalui pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, siswa menjadi lebih terlibat, termotivasi, serta mampu menginternalisasi nilai-nilai pembelajaran secara lebih mendalam. Dengan demikian, PAKEM menjadi pendekatan yang efektif dalam menciptakan pembelajaran PAI yang berpusat dan terpusat pada siswa.

KESIMPULAN

Penerapan model *Active and Joyful Learning* (PAKEM) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri terbukti efektif dalam meningkatkan student engagement. Temuan penelitian menunjukkan bahwa PAKEM mampu mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, emosional, maupun perilaku, melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Selain itu, penerapan PAKEM juga berkontribusi dalam mengubah paradigma pembelajaran dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*, sehingga siswa lebih berpartisipasi, mandiri, serta memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya. Pembelajaran tidak hanya terfokus pada pemahaman materi, tetapi juga mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, model PAKEM dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menciptakan pembelajaran PAI yang bermakna, interaktif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan di era abad 21.

DAFTAR REFERENSI

Aida. (2023). Penerapan model pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sirenja Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala tahun pelajaran 2021/2022. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah*

- Multidisiplin*, 2(11), 5086–5090. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i11.2322>
- Andini, M. (2024). Peran guru dalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2298–2305. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.637>
- Aprilia, D., Oktaviany, V., & Dwiprabowo, R. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran PAKEM. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA*, 307–313. [STKIP Kusuma Negara Proceedings](https://doi.org/10.30605/25409190.569)
- Aqib, Z. (2022). *Kupas tuntas strategi PAKEM pembelajaran aktif kreatif efektif & menyenangkan*. Penerbit Andi
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 63–75. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>
- Badaruddin, A. M., & Ansori, B. I. (2019). Ilmu “Inovasi produk penelitian pengabdian masyarakat & tantangan era revolusi 4.0 industri.” *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu “Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi 4.0 Industri,”* 2, 1–10. [Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu](https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542)
- Baidah, D. H., Rahmah, U., Harahap, N. S., & Gusmaneli. (2024). Mempraktikkan pembelajaran yang bernuansa PAIKEMI. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 59–79. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1371>
- Barokah, A., et al. (2024). Analisis literatur: Strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 13298–13315. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14667>
- Desiana, A. P., Sagala, R., & Rohmatika, R. V. (2024). Strategi pembelajaran agama Islam berbasis PAIKEM di SDN 3 Sumur Putri Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(7), 364–372. [Jurnal Pendidikan Indonesia](https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542)
- Haerudin, Y. N. D. S., & Wusko, U. (2020). Analysis of students’ environmental care attitudes at SDIT Al-Irsyadiyyah. *Jurnal Sekolah Dasar*, 5(2), 92–97. <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v5i2.1147>
- Ikraam, M., Amir, S., Qaddafi, M., & Universitas Islam Negeri Alauddin. (2025). Strategi pembelajaran PAKEM dalam pembelajaran PAI di jenjang SMA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 33836–33841.
- Imansyah, M. N., & Silviana, U. (2025). Peran teknologi dalam meningkatkan partisipasi siswa sekolah dasar pada proses pembelajaran. *JADIKA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 10–17. [JADIKA Journal](https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v5i2.1147)
- Jaelani, A. (2022). Pembelajaran PAI pada jenjang madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28–37. <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i1.1663>
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh model pembelajaran PAKEM terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102–109. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>
- Karim, D., & Hidayat, T. (2014). Pengaruh pembelajaran model partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) terhadap efektivitas pembelajaran teknik dasar service bolavoli (studi pada siswa kelas X di SMK PGRI 1 Jombang). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(2), 469–476. [Jurnal Pendidikan Jasmani UNESA](https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v5i2.1147)
- Maming, K., Patahuddin, Nasrullah, A., Sianna, & Arsyad, N. A. (2023). Joyful learning as a worthwhile instructional activity for English beginner students in the post Covid-19 pandemic era. *Ethical Lingua*, 10(1), 119–131. <https://doi.org/10.30605/25409190.569>

Manurung, A. S., & Halim, A. (2021). Pengaruh model pembelajaran PAKEM terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN Pondok Kelapa 05 Pagi Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 93–103. <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v8i1.8638>